

|                                 |                                   |                                     |
|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>August 2023 | <b>Revised:</b><br>September 2023 | <b>Published:</b><br>September 2023 |
|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|

## **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Irsyad Al-'Ibad*: Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren**

**Doni Saputra**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: donitwo45@gmail.com*

### **Abstract**

*Writing this thesis contains about the implementation of character education in irsyadul 'ibad repressive moral degradation of adolescents in the tahfidhil Qur'an Islamic boarding school Lilbanaat. The purposes of this research are: (1) To find out how the concept of character education in the book al-irsyad al-'ibad. (2) To find out how the implementation of character education in the book al-irsyad al-'ibad repressive moral degradation of adolescents in the tahfidhil qur'an Islamic boarding school. (3) To find out the inhibiting factors for the implementation of character education in the book al-irsyad al-'ibad in the tahfidhil qur'an lilbanat Islamic boarding school. In writing, the researcher uses qualitative research methods. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Then the approach taken is through observation, interviews, and documentation. The data analysis process is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then the final conclusions of this thesis are: (1) the concept of character education in the book al-irsyad al-'ibad is this is the science of taswuf which aims to shape human beings to the path of goodness. seen little by little, (2) The implementation of character education in the book of al-Irsyad al-'ibad repressive moral degradation of adolescents at the Tahfidhil Qur'an Lilbanat Islamic boarding school as follows: (a) respecting or glorifying the ulama', (b) respecting guests, (c) sunnah prayer dluha, (d) sunnah prayer of dawn, (e) reading of istighfar, (f) reading of takbir, (g) tahmid, and tasbih, (h) reading of letters al-Ikhlâs, al-Falaq, and an-Nas, (3) The inhibiting factor in improving character education mostly experienced in PPTQ is due to factors from the students themselves, so there needs to be awareness from the students themselves.*

**Keywords:** *character education; book of Irsyadul 'Ibad; repressive; degradation.*

### Abstrak

Penulisan skripsi ini berisi tentang implementasi pendidikan karakter pada irsyadul 'ibad yang represif terhadap degradasi moral remaja di pondok pesantren tahfidhil Qur'an Lilbanaat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab al-irsyad al-'ibad. (2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kitab al-irsyad al-'ibad yang bersifat represif terhadap degradasi moral remaja di pondok pesantren tahfidhil qur'an. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam kitab al-irsyad al-'ibad di pondok pesantren tahfidhil qur'an lilbanat. Dalam penulisannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maka kesimpulan akhir dari skripsi ini adalah: (1) Konsep pendidikan karakter dalam kitab al-irsyad al-'ibad adalah ilmu taswuf yang bertujuan untuk membentuk manusia menuju jalan kebaikan. terlihat sedikit demi sedikit, (2) Implementasi pendidikan karakter dalam kitab al-IrSyad al-'ibad yang bersifat represif terhadap degradasi moral remaja di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Lilbanat sebagai berikut: (a) menghormati atau mengagungkan ulama ', (b) menghormati tamu, (c) shalat sunnah dluha, (d) shalat sunnah subuh, (e) bacaan istighfar, (f) bacaan takbir, (g) tahmid, dan tasbih, (h) bacaan surat al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas, (3) Faktor penghambat peningkatan pendidikan karakter yang paling banyak dialami pada PPTQ adalah karena faktor dari peserta didik itu sendiri, sehingga perlu adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Kitab Irsyadul 'Ibad; Represif; Degradasi.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sektor terpenting didalam pengembangan negara. Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa inggris yaitu *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, yang dapat diartikan sebagai pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*). Maka secara etimologis dapat diartikan mencerminkan tataletak pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.

Pendidikan yaitu proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan potensi pada diri seseorang agar seseorang mempunyai energi spritual keagamaan dan daya pikir sesuai yang diinginkan. Pada dasarnya manusia itu bersifat sosial, yaitu dapat mempelajari hubungan dengan orang lain dan hampir semua yang kami pelajari adalah hasil dari hubungan kami dengan orang lain, baik di rumah, di tempat belajar dan lain sebagainya<sup>1</sup>.

Bisa disimpulkan bahwa pendidikan ialah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan seorang anak agar mencapai kedewasaannya dengan tujuan supaya anak cukup cakap menjalankan tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain<sup>2</sup>.

Istilah karakter diambil dari bahasa yunani yang artinya "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan kedalam bentuk tindakan atau sikap maka dari itu, seseorang yang bersikap tidak jujur, jahat, atau boros disebut sebagai orang yang berakhlak jelek, sedangkan seorang yang bersikap jujur, suka menolong disebut sebagai orang yang berakhlak mulia. Maka istilah karakter, berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Adapun seseorang dapat disebut seseorang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan aturan moral<sup>3</sup>.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang pengajar mempunyai peran yang sangat *urgent*, terutama bagi pengajar pendidikan agama Islam. Sebab menurut Zuhairin, guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang tanggung jawab dalam menanamkan karakter agamis anak didik, dan

<sup>1</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ....10.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), 12.

bertanggung jawab kepada Allah SWT. Dan menurutnya tugas seorang pengajar agama Islam adalah: mengajarkan tentang islam, menanamkan keimanan, mendidik peserta didik supaya taat dengan agama yang dianutnya, mendidik peserta didik supaya berbudi pekerti yang baik<sup>4</sup>.

Dalam sudut pandang islam, karakter atau akhlaq mulia adalah buah yang diperoleh dari proses implementasi syari'ah (ibadah dan muamalah) yang didasari pada fondasi 'aqidah yang kuat. Perumpamaan sebuah bangunan, karakter atau akhlaq adalah kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kokoh. Jadi, tidak mungkin sebuah karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki 'aqidah dan syari'ah yang lurus. Seorang muslim yang mempunyai 'aqidah atau iman yang lurus pasti akan terwujud pada sikap dan tingkahlaku sehari hari yang dilandasi oleh imannya<sup>5</sup>

Sebagai contoh, seseorang yang mempunyai iman yang lurus kepada Allah maka dia akan selalu menjalankan seluruh perintah dari Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Maka dengan demikian, dia akan selalu berperilaku yang baik dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh Alloh. iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan akhlaq atau karakter mulia.

Seiring dengan berkembangnya zaman, akhlak para remaja mengalami degradasi dari macam-macam jenis aspek kehidupan, Degradasi adalah turunya pangkat, tingkat derajat, atau posisi. maka yang dimaksud yaitu kemerosotan dalam hal akhlak kelompok khususnya bagi anak muda. Adapun moral berasal dari kata *mores* yang artinya kebiasaan<sup>6</sup>, tuntunan terpuji dan tercela yang diterima universal tentang tindakan, tingkah laku, kewajiban-kewajiban, adab, perangai, dan etika. Seagaimana contoh adanya kasus-kasus kriminal yang pernah terjadi disekitar kita.

Remaja di negara Indonesia saat ini telah dijajah penurunan moral atau akhlak maka diperlukan usaha untuk memperbaiki kondisi tersebut sebelum bertambah serius. Seseorang yang belum dapat menjalankan penyesuaian dan juga belum mampu beradaptasi pada adat dan tradisi sosial.

Masa remaja merupakan tahap hidup lebih berat bagi para orang tua ataupun pembimbing, tahap tersebut merupakan hambatan. Dalam tahap tersebut terjadi transformasi baik fisik maupun psikis anak muda maka merangkap menjadi bimbang. Dalam tahap ini, anak muda cenderung mencontoh tokoh-tokoh dan karakter favoritnya yang terkadang dapat menyebabkan mereka tersesat dan bahkan membawa mereka ke jalan yang salah. Dalam tahap ini mereka ingin menemukan identitas mereka sendiri dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab<sup>7</sup>.

Maka dari itu degradasi moral remaja bisa diartikan sebagai penurunan atau kemerosotan kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang ada pada fase sulit. Untuk saat ini pendidikan keagamaan, dan etika (tata krama) masih tidak dihiraukan, padahal dalam pembentukan, pembinaan karakter dan moral generasi penerus bangsa hal ini sangatlah dibutuhkan. Akhlak dan moral remaja di negara ini bisa dikatakan sudah buruk, dapat diperhatikan saat mereka berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Adanya Hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan di negara ini masih banyak kekurangan dalam mencetak penerus bangsa yang berkualitas. Walaupun mereka berhasil dibidang akademik akan tetapi mereka minus dalam bidang tatakrama. Maka lembaga pesantrenlah yang dapat meminimalisir hal tersebut. Saat ini kita sedang mengalami masalah yang rumit yaitu kemerosotan moral. Globalisasi menjadi fakta yang tidak bisa dihindari. Ikatan-ikatan moral mulai melemah, krisis yang dirasakan sangat parah<sup>8</sup>.

Pesantren adalah satu lembaga kuno yang mengajarkan ilmu Agama. KH. Imam Zarkasih berpendapat lembaga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan bentuk asrama dan Kyai sebagai tokoh

<sup>4</sup> Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 34.

<sup>5</sup> Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28.

<sup>6</sup> M. Sidi Ritaudin, *Etika Sosial Islam*, (Jakarta: Transmisi, 2004), 11.

<sup>7</sup> Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 21.

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 10.

utama, bangunan masjid sebagai tempat aktivitas yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>9</sup>

Pesantren kini menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlangsungan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid Secara teknis mengartikan pesantren sebagai tempat tinggal santri.<sup>10</sup>

Namun dalam proses pembentukan karakter juga sering ditemui hambatan. Yaitu pengahambat yang ada disekitar dan keberadaannya dapat mencegah proses pembentukan karakter. Walaupun kehidupan mereka dalam lingkup pondok pesantren namun tidak jarang juga di pondok pesantren ditemui anak yang kurang rajin atau berontak pada peraturan, seperti contoh kecil tidak mematuhi kewajiban-kewajiban pesantren. Seperti halnya kejadian yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an pernah dijumpai ada kasus anak yang mengambil uang milik pondok. Kejadian ini juga dipengaruhi banyak faktor, seperti: pengaruh teman dekat, rasa penasaran yang tinggi, mencoba untuk melakukan hal baru, dan sebagainya. Maka dari itu perlu adanya represif untuk anak yang sudah pernah atau bahkan sering melakukan pelanggaran.

Represif sendiri bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang bersifat menekan, mengekang, menahan, atau menindas dan bersifat menyembuhkan<sup>11</sup>. Tindakan represif ini dimaksudkan untuk mengembalikan keharmonisan yang telah terganggu akibat suatu penyimpangan, dengan memberikan hukuman setimpal dengan penyimpangan yang terjadi. Tindakan represif ini bertujuan untuk melakukan penanganan yang bersifat mengobati atas pelanggaran norma sosial.

Munculnya permasalahan-permasalahan seperti diatas menunjukkan bahwa sangat perlu adanya peningkatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren untuk meminimalkan dan menyembuhkan kemalasan-kemalasan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren. Maka dari munculnya hal-hal tersebut penulis mengambil judul **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kitab Irsyad Al-'Ibad Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Lilbanat Sumpsi"**.

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah bentuk penelitian lapangan yang mengutamakan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung, di dusun sumpsi kencong kepung kediri jawa timur, tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an. Dalam penelitian jenis kualitatif ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data yang utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung. Dalam riset ini peneliti mendapatkan informasi dari lapangan untuk memaparkan dan mencari jawaban dari fokus penelitian yang diriset. Adapun data ini diperoleh peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan Temuan Penelitian

### **Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Irsyad al-'Ibad**

Kitab Irsyad al-'Ibad ini adalah sebuah kitab yang dikutip dari dua kitab<sup>12</sup> yaitu Azzawajir dan Mursyidut Thullab yang merupakan karangan dari dua tokoh islam yaitu syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Maliabiri dan syekh Shihabuddin Ahmad bin Hajar Al-Haitami. Didalam kitab ini menerangkan berbagai masalah fikih, tasawuf dan nasehat-nasehat, dan juga cerita-cerita<sup>13</sup>.

<sup>9</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

<sup>10</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: KIS, 2001, Cet. I), 17.

<sup>11</sup> KBBI, arti kata tindakan represif.

<sup>12</sup> M. Ali, *Terjemah Irsyad al-'Ibad petunjuk jalan yang diridhoi Allah SWT*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), 2.

<sup>13</sup> Ibid, 5.

Didalam kitab *Irsyad al-'Ibad* ini menerangkan berbagai masalah fikih, tasawuf dan nasehat-nasehat, dan juga cerita-cerita. Keunikan kitab ini diantaranya adalah permulaan pembahasannya. Jika kitab fikih klasik pada umumnya diawali dengan bab thaharah dilanjut sholat dan sebagainya, maka dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* dimulai dengan pembahasan iman<sup>14</sup>. Permulaan pembahasan iman ini memiliki tujuan agar setiap muslim mengingatkan dirinya sendiri tentang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya iman yang tertanam di hati maka akan semakin mudah menumbuhkan pendidikan karakter dalam jiwa seseorang.

Adapun konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* ialah: Menghormati atau Memuliakan Ulama', Dalam sebuah Hadits, Rosululloh SAW pernah bersabda: "Dari Anas r.a berkata ulama' itu adalah pewaris para nabi, dicintai pendidikan karakter dalam kitab *Irsyad* oleh penduduk langit (malaikat) dimintakan ampunan oleh ikan dilaut, bila merek telah meninggal dunia." (HR. Ibnu Najjar)<sup>15</sup>

لَا تَشْفَعُ لَاحِدٍ شَفَعَتْ فَقَامَ مَقَامَ الْأَنْبِيَاءِ

Nabi menjelaskan bahwa sholat sunah dua roka'at ini lebih utama dari dunia dan seisinya. Surah yang dibaca dalam sholat sunah ini yaitu surah al-Kafirun dan al-Ikhlas. Kemudian setelah selesai sholat nabi juga membaca do'a ini dan diulang sampai 3 kali.<sup>16</sup>

رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Sholat sunah rowatib merupakan sholat sunah yang mengiringi sholat fardlu. Sholat sunah sebelum dhuhur dilakukan 4 rokaat namun ada juga yang 2 rokaat adapun yang lebih utama adalah 4 roka'at. Begitupun setelahnya. Nabi menjelaskan barang siapa yang menjaga sholat sunah tersebut maka haram baginya masuk kedalam neraka.<sup>17</sup>

(مَنْ صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ)

(صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ لِمَنْ شَاءَ)

Membaca Tasbih, Tahmid, Takbir Sebanyak 33x, Dan Disempurnakan Dengan Bacaan Tahli 1x<sup>18</sup>, Bacaan bacaan dibawah ini merupakan sekumpulan *aurid* yang biasa dibacakan setelah selesai sholat berjama'ah pada umumnya.

### **Implementasi Pendidikan Karakter**

Beberapa konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* sebagian besar ada yang sudah diimplementasikan dalam Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an. Implementasi pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* di PPTQ ini berupa ibadah maghdoh dan ibadah *ghoiru* maghdoh, sebagian besar konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Irsyad al-'Ibad*<sup>19</sup> yang sudah diimplementasikan di PPTQ berupa ibadah maghdoh. Ibadah *maghdoh* (ibadah yang hubungannya dengan tuhan) dan *ghoiru maghdoh* (ibadah yang berhubungan dengan manusia). Implementasi-implementasi tersebut antara lain:

<sup>14</sup> Ibid.,103.

<sup>15</sup> Ibid.,10.

<sup>16</sup> Ibid.,42.

<sup>17</sup> M. Ali, *Terjemah Irsyad al-'Ibad petunjuk jalan yang diridhoi Allah SWT*, (Surabaya: mutiara ilmu, 2018), 40.

<sup>18</sup> Ibid.,25.

<sup>19</sup> Ibid, 132.

a. Pembiasaan Sholat Dluha.

Menurut teori dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* dijelaskan bahwa barang siapa yang mengerjakan sholat sunah dluha maka akan diampuni dosa-dosanya walaupun banyaknya seperti busa dilaut. Pahalanya menyamai ibadah haji dan umroh yang diterima. Menurut Rahman sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zuhur.

b. Sholat-Sholat Sunah Rowatib.

c. Sholat Tasbih Atau Mujahadah

Menurut teori di dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* waktu melaksanakan sholat malam ini terbagi menjadi 3 waktu yaitu Waktu yang utama untuk melaksanakan sholat tahajud adalah pada sepertiga malam yang pertama atau sekitar pukul 19.00 hingga pukul 22.00. Waktu yang lebih utama melaksanakan sholat tahajud adalah pada sepertiga malam yang kedua atau sekitar 22.00 hingga pukul 01.00 dini hari. 3 Dan waktu yang paling utama untuk melaksanakan sholat tahajud adalah pada sepertiga malam yang ketiga (sepertiga malam yang terakhir) atau sekitar pukul 01.00 dini hari hingga masuknya sholat fardhu yaitu sholat subuh<sup>20</sup>. Teori dalam kitab *mizaj at-tasnim wa afwaj an-nasim* nasehat Luqman Hakim diatas memberikan suatu semangat kepada kita untuk mengerjakan qiyamul lail agar kita tidak kalah dengan binatang yang derajatnya dibawah kita

d. Sholat Sunah Fajar,

e. Pembacaan Surat Surat Munjiyat Dan Pembacaan Berbagi Dzikir Lainnya.

Menurut teori dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* Membaca tahmid 33 kali, tasbih 33 kali, dan takbir 33 kali, dan disempurnakan dengan tahlil 1 kali maka akan diampuni kesalahannya sekalipun seperti busa di laut<sup>21</sup>. Selanjutnya teori menurut imam Ibnu Qoyyim dalam kitabnya *Al- Wabil Ash-shoyyib* beliau menjelaskan bahwa zikir merupakan aktifitas yang memungkinkan mendapatkan pengakuan Alloh, karena ketika kita menyebut sifat-sifat Alloh maka Alloh membenrkannya dan menurut beliau dalam zikir juga memiliki lebih dari seratus manfaat<sup>22</sup>.

f. Menghormati Ulama'

Teori dalam kitab ini dijelaskan bahwasanya ulama' berkedudukan seperti para nabi. Barangsiapa menghormati ulama' maka dia menghormati Alloh<sup>23</sup>. Ulama ialah orang 'alim, siapupun itu dan apapun latar belakangnya maka sudah sepantasnya kita memuliakan mereka. Menurut KH. Hasyim Asy'ary dalam kitab *adabul 'alim wal muta'alim*. Beliau juga berpendapat bahwasanya seorang murid itu hendaknya ta'dzim kepada gurunya<sup>24</sup>. *Tawadlu'nya* seorang santri dan sebagai bentuk memuliakannya seorang santri kepada ulama'. Dalam kitab *Aklaq lil banin* karya Umar ibnu Ahmad dijelaskan bahwa Mengagungkan orang-orang saleh dalam beribadah kepada-Nya termasuk bentuk karakter terhadap Alloh.<sup>25</sup>

g. Menghormati Para Tamu Atau Orang Lain.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwasanya hendaklah memuliakan tamu dengan apa yang kita miliki walaupun sebenarnya itu ada bekal untuk kebutuhan kita sehari-hari (lebih mengutamakan tamu dulu daripada kepentingan kita)<sup>26</sup>. Menurut Mu'in, dia menjelaskan bahwa penghormatan merupakan salah satu pilar karakter yaitu rasa khidmah atau *respect* terhadap orang lain<sup>27</sup>. Dari teori-teori tersebut

<sup>20</sup> NUR Hafiah, Muhammad saiful machfudh, *Jurnal komunikasi dan Konseling Islam* Vol. 1, No.1 (2021), 70-71.

<sup>21</sup> M. Ali, *terjemah Irsyad al-'Ibad*, (Surabaya: mutiara ilmu, 2018), 409.

<sup>22</sup> Abdur Rozzak al-shodr, *berzkir cara nabi*, 12.

<sup>23</sup> M. Ali, *terjemah Irsyad al-'Ibad*, 171.

<sup>24</sup> Dwiksono, "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia(Telaah Kitab *Âdâb Al-'Âlim Wa Al-Muta'allim*)", *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 41.

<sup>25</sup> Khoiril Zad Findy, *Akhlakul lil Bani* Jilid 1: Umar Ibnu Ahmad Barjah inilah akhlak yang mulia,....19.

<sup>26</sup> M. Ali, *terjemah Irsyad al-'Ibad*,, 154.

<sup>27</sup> Anissyfa, "pendidikan karakter dalam perspektifpendidikan islam", *jurnal* Vol. 8, No. 1, (2014), 7.

dapat disimpulkan adanya nilai karkter tersebut dapat meningtkkan jiwa sosial santri terhadap masyarakat, membangun jiwa kepekaan santri terhadap lingkungan sekitarnya<sup>28</sup>

### Faktor Penghambat

Menurut teori yang ada faktor-faktor penyebab degradasi moral<sup>29</sup> antara lain kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik; pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat; suasana rumah tangga yang kurang baik; banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral; kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*lesure time*); tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* berbagi penghambat yang dialami santri seperti penghambat dalam menjalankan sholat malam. Adapun penghambat-penghambat peningkatan pendidikan karakter<sup>30</sup> santri yang ditemui di PPTQ yaitu:

- a. Pengaruh dari lingkungan santri tinggal seperti yang dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan pengasuh.

Menurut elly risman seorang ahli psikologi (dalam sukanda, 2016) menurutnya pola asuh terhadap anak dapat mempengaruhi pada karakter anak. Jadi seperti apa pola didik orang tua terhadap anak.<sup>31</sup>

- b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi<sup>32</sup> dapat berpengaruh dalm peningkatan pendidikan karakter santri. Karena salah satu syarat tholabul 'ilmu adalah adanya biaya ketika ekonomi tidak mendukung maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan karakter santri di PPTQ

- c. Faktor Teman Dekat

Awal mulanya karena mereka ikut-ikutan terhadap temannya seingga di penasaran akhirnya mencoba apa yang dilakukan temannya. Faktor ini sangat mempengaruhi terhadap peningkatan karakter santri.

- d. Faktor Diri Sendiri.

Selain dari pengaruh lingkungan<sup>33</sup> menurut peneliti juga ada factor internal atau dari diri santri tersebut, mereka kurang memiliki kesadaran diri sehingga tidak mampu mengontrol hawa nafsunya sendiri. Karena tidak mampu mengontrol akhrnya timbul pikiran-pikiran negative didalam dirinya yang akhirnya mengantarkan mereka pada penyimpangan-penyimpanagan.<sup>34</sup> Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi peningkatan pendidikan karakter di PPTQ<sup>35</sup>.

### Penutup

Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* adalah ini merupakan ilmu-ilmu taswuf yang mana bertujuan membentuk insan kamil kepada jalan kebaikan. Implementasi pendidikan karakter dalam kitab

<sup>28</sup> Hasil Observasi Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an pada April-Agustus 2022.

<sup>29</sup> Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.7, No.2, (2013), 321-334.

<sup>30</sup> Shofwata Qolbiyyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)", Vol.2 No.1, (2017), 498.

<sup>31</sup> Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia", *Jurnal basicedu*, Vol.5, No. 4, (2021), 17851783-1793.

<sup>32</sup> Ulil Ma'rifatin dan Asriana Kibtiyah, "Kontribusi Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal pendidikan tambusai*, Vol.5, No.2 (2021),

<sup>33</sup> Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.4 (2021), 1769.

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an tanggal 01 Juli-selesai.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Santri Nadia Ulfa di Mushola pukul 21.30 tanggal 03 Agustus 2022.

Irsyad al-'Ibad represif degradasi moral remaja di pondok pesantren tahfidhil qur'an lilbanat antara lain ibadah-ibadah *aqwaliyah*. Faktor penghambat dalam peningkatan pendidikan karakter sebagian besar yang dialami di PPTQ ialah karena factor dari diri santri tersebut, sehingga perlu adanya kesadaran dari diri santri tersebut

## Daftar Pustaka

- Azahra D Galuh, "Urgensi Nilai dan Moral Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 6 tahun 2021.
- "Degradasi Moral di Era Global". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 No.2 tahun 2013.
- "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sma Ma'arif Lawang Malang". *Journal Multicultural of Islamic Education*. Vol. 6 No.2, tahun 2022.
- "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)". Vol.2 No.1 tahun 2017.
- "Kenakalan Remaja dan Penangananny". *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4 No.2 tahun 2017.
- "Mizaj at-Tasnim wa Afwaj an-Nasim fi Hikami Luqman al-Hakim". Al-Aththas.
- "Muhammad Abdilah Subhin, Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak dalam Perspektif Islam". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5 No.1 Tahun 2017.
- "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 2017.
- "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab Âdâb Al-‘Âlim Wa Al-Muta'allim)". *Tarbawi*, jurnal Vol. 4 No.1.
- "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif pendidikan Islam". *Jurnal* Vol. 8 No.1 Tahun 2014.
- "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap". *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No.2, tahun 2020.
- "Sholat Dluha Sebagai Media Dakwah Bagi Tenaga Pendidik di Univeritas Sahid Surakarta". *Jurnal Talenta Psikologi*. Vol.11 No.1 tahun 2022.
- "Studi Komparatif Hadis-Hadis Tentang Jumlah Rakaat Salat Sunah Rawatib Muakkad menurut imam al-bukhori dan imam muslim". *Almazahib*. Vol.8 No.2.
- "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Mekarisce*.
- "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia". Vol.5 No.4 tahun 2021, 1769.

- “Ulil Ma’rifatin Dan Asriana Kibtiyah, Kontribusi Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa”. *Jurnal pendidikan tambusai*. Vol.5 No.2, 2021.
- Abdul Aziz and Doni Saputra, “Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Permasalahan Fiqih Wanita Di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam Sumpangsari”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*. Vol. 2 No. 2, 2021.
- Abdul Hakim and N Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SLJ]* Vol. 6, No. 1, 2018..
- Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern,”. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 2 No. 1, 2015.
- Abdur Rozzak al-shodr, *berzkir cara nabi*, 12
- Ahmad Fauzi, “Model Interaksi Santri Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1 No. 2, 2020.
- Ahmad Janan Asifudin, “Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 355–66.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, 2019.
- Ali, Muhammad. *terjemah Irsyad al- 'Ibad*. Surabaya: mutiara ilmu, 2018.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 No. 3, 2020.
- Asep Kurniawan, “Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial,” *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* Vol. 4, No. 2, 2015.
- Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Majalah Ilmiah Pawiyatan* Vol. 20, No. 1, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Doni Saputra, “Urgensi Tafaqquh Fiddin Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial”.
- E B Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Elex Media Komputindo, 2013.
- EDI PRIYONO and M Pd Sudadi, “STRATEGI DAKWAH ISLAM KYAI ABDUR ROSID PADA MASYARAKAT DESA SRATI KECAMATAN AYAH” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2019.
- Faisal Kamal, “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren,”. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2, 2020.
- Findy, Khoirul Zad, *Akhlakul lil Bani Jilid 1: Umar Ibnu Ahmad Barjah inilah akhlak yang mulia,....*
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 143, 2013.
- Hakim and Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar.”

- Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)", 2018.
- Herman Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 6, No. 2, 2013.
- Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 2018.
- Jurnal komunikasi dan Konseling Islam, NUR Hafiah, Muhammad saiful machfudh vol 1 no 1
- Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karak.* Vol. 2 No. 3, 2012.
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, and M Si Syahrial Hasibuan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Tahta Media Group, 2013.
- Muhammad M iftachul Aula and Doni Saputra, "Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Sumbersari-Kencong-Kepung-Kediri-Jatim," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 2, no. 2, 2021.
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No. 1 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nur Syahid, "Kyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren Dan Politi (Tinjauan Filosofis)". *QUDWATUNA*. Vol. 4 No. 1, 2020.
- Nurbaiti Marufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial Di Indonesia". *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 7, No. 1, 2020.
- Rachmawati, Tutik.. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: UNPAR Press, 2017.
- Rahmatul Ulfa Auliya, "Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja". *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*. Vol. 4, No. 2, 2018.
- Rahmi and Januar, "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja".
- Riryng Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja,". *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 2, 2017.
- Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shaleh, Qamaruddin dan Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV. DIPONEGORO, 1992.
- Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2, 2016.

- Sosiologi Agama, “MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Oleh: EVA INDRIANI NPM. 1431090055,” n.d.
- Suci Prasasti, “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya,” in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sunan Kali Jaga, “Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat”.
- Taqlisul Muttaqin and Muhammad Faiz Amirrudin, “Edukasi Haid Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri Menggunakan Kitab Risalatul Mahiidl,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* Vol. 1 No. 1, 2020.
- Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677
- Tim pembukuan seputar pon-pes Darussalam. *SUMBERSARI PONDOKKU*. KEDIRI: ISDA, 2019.
- Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern.”
- Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 10, No. 2, 2012.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, No. 9, 2019.
- Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan”. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Yunita Dwi Setyoningsih, “Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja”. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, 2018.